

Pelatihan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu Berbasis *Lesson Study Learning Community* untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi

| Diterima: 23 Mei 2025

| Direview: 02 Juni 2025

| Disetujui: 22 Agustus 2025 |

*Bahtiar Afwan¹, Muhamad Alfarisi², Arif Rahman Aththibby³, Rahmad Bustanul Anwar⁴, Muhammad Barkah Salim⁵, Dedy Hidayatullah Alarifin⁶, Ade Gunawan⁷, Adya Rosa Prasasti⁸, Titin Sarwendah⁹, Fikriana¹⁰
Universitas Muhammadiyah Metro^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email: bahtiarafwan@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar di Kota Metro menjadi masalah yang membutuhkan penanganan segera. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui pelatihan dan pendampingan guru menggunakan model *Lesson Study Learning Community (LSLC)* dengan fokus pada pemanfaatan buku bacaan bermutu. Kegiatan dilaksanakan di 12 Sekolah Dasar dengan capaian literasi dan numerasi rendah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif guru, pelaksanaan lesson study dalam tiga siklus pembelajaran, serta refleksi dan replikasi praktik baik. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Guru melaporkan peningkatan kemampuan profesional dan kesiapan dalam mengintegrasikan buku bacaan bermutu, sementara siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis dan numerik. Pengabdian ini membuktikan bahwa penerapan model *LSLC* yang terintegrasi dengan pemanfaatan buku berkualitas efektif dalam memperkuat budaya literasi dan numerasi di sekolah dasar, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Implikasi dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam pengembangan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, Buku Bacaan Bermutu, *Lesson Study Learning Community*

ABSTRACT

The low literacy and numeracy skills of elementary school students in Metro City have become an urgent issue that requires immediate attention. This community service aims to improve literacy and numeracy skills through teacher training and mentoring using the Lesson Study Learning Community (LSLC) model, focusing on the utilization of quality reading books. The activities were carried out in 12 elementary schools with low literacy and numeracy achievement. The methods used included socialization, intensive teacher training, implementation of lesson study in three learning cycles, as well as reflection and replication of good practices. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively. The results showed significant improvement in the implementation of learning and student engagement from the first cycle to the subsequent cycles. Teachers reported increased professional competence and readiness in integrating quality reading books, while students demonstrated improved learning motivation as well as critical thinking and numerical abilities. This community service proves that the application of the LSLC model integrated with the use of quality books is effective in strengthening the culture of literacy and numeracy in elementary schools, while also enhancing the quality of learning sustainably. The implications of this activity are expected to serve as a reference for other schools in developing literacy- and numeracy-based learning.

Keywords: Literacy, Numeracy, Quality Reading Books, *Lesson Study Learning Community*

PENDAHULUAN

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di tingkat sekolah dasar masih menjadi tantangan serius dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk di Kota Metro. Berdasarkan data dari *Raport Pendidikan 2024*, capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Kota Metro menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori di bawah kompetensi minimum yang tersebar di 12 sekolah dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu memahami bacaan secara mendalam dan belum terampil dalam menyelesaikan persoalan matematika dasar yang kontekstual.

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi mendasar yang menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OECD (2019), literasi bukan sekadar kemampuan membaca, tetapi mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi tertulis untuk digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, numerasi mengacu pada kemampuan menggunakan konsep matematika dasar dalam konteks praktis yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu penyebab rendahnya kompetensi ini adalah minimnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan kurangnya pemanfaatan buku bacaan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna (UNESCO, 2020). Banyak sekolah dasar, khususnya yang berada di daerah pinggiran, memiliki koleksi buku yang terbatas dan belum terintegrasi dalam strategi pembelajaran. Selain itu, guru dan komunitas belajar belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai bagaimana memanfaatkan buku bacaan bermutu untuk mendukung keterampilan literasi dan numerasi siswa.

Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menunjang literasi dan numerasi adalah pemanfaatan buku bacaan bermutu yang sesuai dengan usia, konteks budaya, dan tingkat perkembangan peserta didik. Buku bacaan yang baik tidak hanya berperan dalam menumbuhkan minat baca, tetapi juga menjadi wahana penguatan pemahaman konsep, penalaran logis, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Miller, 2013). Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari penguatan kemampuan literasi dan numerasi sebagai fondasi utama bagi keberhasilan pembelajaran di jenjang selanjutnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menekankan pentingnya integrasi buku bacaan bermutu dalam pembelajaran sebagai bagian dari upaya transformasi pembelajaran berbasis literasi numerasi. Buku yang dirancang dengan narasi

kontekstual dan bahasa yang komunikatif dapat menjembatani siswa untuk memahami berbagai konsep numerik melalui cerita, sekaligus memperluas cakrawala pengetahuan mereka (Kemendikbudristek, 2022). Misalnya, buku cerita yang menyajikan permasalahan sehari-hari seperti menghitung uang, mengukur panjang, atau membaca grafik sederhana dapat meningkatkan numerasi tanpa harus terasa seperti belajar matematika secara formal.

Penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah yang aktif memanfaatkan buku bacaan bermutu dalam kegiatan belajar mengajar memiliki capaian literasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak (UNESCO, 2020). Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang sederhana seperti penyediaan dan pemanfaatan bahan bacaan yang relevan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Terlebih di sekolah dasar, di mana masa-masa emas perkembangan kognitif dan afektif siswa perlu didukung dengan stimulus yang tepat.

Oleh karena itu, penting bagi guru, kepala sekolah, dan komunitas belajar untuk menjadikan buku bacaan bermutu sebagai bagian integral dari pembelajaran harian. Pemanfaatan buku tidak boleh berhenti pada aktivitas membaca bebas semata, tetapi juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik, diskusi kelas, dan penugasan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Langkah ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks tersebut, perlu dilakukan upaya pendampingan dan pelatihan bagi komunitas belajar, khususnya di tingkat SD di Kota Metro untuk meningkatkan kapasitas guru dan pemangku kepentingan dalam memanfaatkan buku bacaan bermutu. Pendampingan ini bertujuan agar buku tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan masalah. Komunitas belajar yang kuat dapat menjadi motor penggerak perubahan dalam meningkatkan budaya literasi dan numerasi di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pelatihan ini menjadi sangat penting dan relevan sebagai respon terhadap hasil Raport Pendidikan serta sebagai bentuk nyata dukungan terhadap Merdeka Belajar yang menempatkan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa sebagai inti dari transformasi pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui model pelatihan dan pendampingan berbasis *community of practice* yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan buku bacaan bermutu untuk mendukung pembelajaran literasi dan numerasi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Lesson Study for Learning Community (LSLC)*, yang berfokus pada kolaborasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan praktik pembelajaran di kelas.

Kegiatan ini menyangar 12 sekolah dasar di Kota Metro yang telah teridentifikasi memiliki capaian literasi dan numerasi di bawah kompetensi minimum berdasarkan Raport Pendidikan 2024. Setiap sekolah membentuk komunitas belajar yang terdiri atas guru kelas, kepala sekolah, dan fasilitator dari tim pengabdian. Komunitas belajar ini menjadi wahana pelatihan sekaligus forum reflektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan buku bacaan bermutu ke dalam pembelajaran kontekstual.

Tahapan kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

1. Sosialisasi dan identifikasi kebutuhan, yang diawali dengan sosialisasi program kepada kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan urgensi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Tim juga melakukan needs assessment melalui wawancara dan observasi awal untuk memetakan tantangan dan potensi yang ada di masing-masing sekolah.
2. Pelatihan pemanfaatan buku bacaan bermutu, dalam hal ini guru diberikan pelatihan intensif mengenai pemilihan, analisis, dan pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk pembelajaran literasi dan numerasi. Pelatihan meliputi teknik close reading, strategi pemahaman bacaan, serta pengaitan isi buku dengan konteks matematika dasar. Materi pelatihan disesuaikan dengan jenjang kelas dan kurikulum yang berlaku.
3. Implementasi lesson study, tahapan kegiatan inti dilakukan melalui siklus lesson study yang terdiri dari tiga tahap: (a) Plan – Guru bersama fasilitator merancang skenario pembelajaran berbasis buku bacaan bermutu yang berorientasi pada peningkatan literasi dan numerasi, (b) Do – Guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan didampingi observer dari komunitas belajar, (c) See – Komunitas belajar melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran, perilaku siswa, serta kendala dan keberhasilan yang terjadi.

4. Refleksi dan replikasi praktik baik, hasil dari setiap siklus lesson study didokumentasikan dan dibagikan dalam forum refleksi antarsekolah. Praktik baik yang terbukti efektif direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain dalam klaster yang sama. Tim pengabdian juga menyusun panduan pemanfaatan buku bacaan bermutu yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh komunitas guru.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD di Kota Metro melalui integrasi Lesson Study dan Buku Bacaan Bermutu. Pelaksanaan berjalan lancar dan berhasil mencapai mayoritas tujuan yang ditetapkan. Kegiatan melibatkan guru dan siswa dari beberapa SD dengan nilai literasi dan numerasi rendah berdasarkan nilai raport siswa.

Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan sosialisasi dan identifikasi kebutuhan sekolah mengenai pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk peningkatan literasi dan numerasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi penggunaan buku bacaan berkualitas sebagai salah satu strategi efektif dalam membangun budaya literasi dan numerasi yang kuat di lingkungan sekolah.

Dalam sesi ini disampaikan bahwa literasi dan numerasi merupakan fondasi utama pembelajaran yang memengaruhi seluruh capaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif yang tidak hanya mengandalkan buku teks utama, tetapi juga didukung oleh buku bacaan bermutu yang inspiratif, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Buku-buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta mengasah kemampuan berpikir logis dan numerik siswa secara alami.



Gambar 1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Respon dari kepala sekolah dan guru sangat positif. Mereka menyampaikan antusiasme dan dukungan terhadap program ini, terutama karena kebutuhan akan bahan bacaan yang relevan dan menarik selama ini belum sepenuhnya terpenuhi di sekolah masing-masing. Dalam sesi diskusi terbuka, banyak peserta yang menyampaikan pentingnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan buku bacaan ke dalam pembelajaran, serta perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan proses identifikasi kebutuhan di masing-masing sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung, pengisian lembar asesmen kebutuhan dengan guru kelas serta pengelola perpustakaan sekolah. Dari hasil identifikasi tersebut, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Sebagian besar sekolah masih memiliki keterbatasan koleksi buku bacaan yang bermutu dan sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Pemanfaatan buku bacaan dalam proses pembelajaran masih bersifat insidental dan belum menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terencana.
3. Guru membutuhkan bimbingan teknis dan contoh praktik baik dalam menggunakan buku bacaan untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara terpadu.
4. Sekolah memerlukan dukungan sarana pendukung seperti rak buku kelas, pojok baca, serta media literasi yang menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Berdasarkan hasil sosialisasi dan identifikasi kebutuhan ini, dapat disimpulkan bahwa program pemanfaatan buku bacaan bermutu sangat relevan dan mendesak untuk segera

diimplementasikan di Kota Metro. Sebagai tindak lanjut, akan disusun program pelatihan guru, penyediaan buku bacaan yang kontekstual dan beragam, serta penguatan peran sekolah sebagai pusat literasi berbasis komunitas.

Pelatihan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu

Kegiatan pelatihan pemanfaatan buku bacaan bermutu bagi guru sekolah dasar telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas literasi dan numerasi peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi pedagogis dalam mengintegrasikan buku bacaan bermutu ke dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan literasi sekolah secara umum.

Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi tentang urgensi pengembangan budaya literasi dan pentingnya penggunaan buku bacaan yang berkualitas sebagai sumber belajar alternatif. Para narasumber yang terdiri dari akademisi, pegiat literasi, dan praktisi pendidikan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kriteria buku bacaan bermutu, serta bagaimana memilih dan memanfaatkannya sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Selama sesi praktik, para peserta dilatih untuk menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan buku bacaan bermutu ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Pancasila. Mereka juga diberi kesempatan untuk mendesain aktivitas pembelajaran berbasis teks yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok, jurnal reflektif, peta konsep, hingga proyek literasi sederhana. Selain itu, peserta melakukan simulasi pembelajaran menggunakan buku bacaan sebagai pemantik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berempati, dan bernalar siswa.



Gambar 2. Pelatihan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan buku bacaan bermutu di sekolah masing-masing. Berdasarkan umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner pasca-pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan, metode pelatihan interaktif, dan kegiatan praktik sangat membantu dalam memahami penerapan di lapangan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menjadi agen literasi yang aktif dan kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan teks, serta mampu mendorong minat baca dan pemahaman siswa secara lebih bermakna. Kegiatan ini sekaligus menjadi langkah awal untuk mengembangkan ekosistem literasi yang lebih kuat di sekolah dasar, seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan yang berpihak pada kebutuhan belajar peserta didik.

Implementasi Lesson Study Learning Community

Pelaksanaan implementasi lesson study terdiri atas tiga tahapan: Plan, Do, dan See. Subjek kegiatan adalah 12 guru dari 12 sekolah dasar di Kota Metro, yang tergabung dalam kelompok kerja guru (KKG). Kegiatan dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan bersama, pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku bacaan bermutu yang diamati oleh guru lain, dan refleksi untuk merumuskan perbaikan. Instrumen yang digunakan meliputi:

- Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
- Angket persepsi guru

- Lembar refleksi kelompok
- Dokumentasi hasil kerja siswa



Gambar 3. Implementasi Lesson Study Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, baik dari aspek pemanfaatan buku bacaan maupun keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi. Peningkatan signifikan juga terlihat pada aspek keterlibatan siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat pembelajaran menggunakan buku bacaan dibandingkan dengan teks bacaan konvensional. Aktivitas seperti membaca nyaring, diskusi kelompok kecil, dan pembuatan ringkasan visual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif.

Hasil kegiatan Lesson Study menunjukkan respons positif, Sebagian besar guru menyatakan mendapatkan inspirasi strategi baru dalam pembelajaran berbasis bacaan. Selain itu, guru menyatakan ingin terus menerapkan pembelajaran berbasis buku bacaan bermutu secara mandiri di kelas masing-masing.

Refleksi dan Replika Hasil Baik

Kegiatan refleksi yang dilakukan setelah masing-masing siklus menunjukkan bahwa:

- Pada siklus pertama, guru masih terbatas dalam memanfaatkan bacaan sebagai stimulus berpikir kritis.
- Pada siklus kedua, mulai muncul kegiatan prabaca dan pascabaca yang bervariasi.

- Pada siklus ketiga, guru lebih percaya diri merancang pertanyaan tingkat tinggi (HOTS) dan melibatkan siswa dalam eksplorasi makna bacaan secara lebih dalam.

Pelaksanaan Lesson Study terkait pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi di Kota Metro telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Para guru dan peserta didik mampu merasakan manfaat nyata dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kualitas bahan bacaan. Buku-buku yang dipilih memiliki kandungan yang tidak hanya kaya akan kosakata dan struktur bahasa yang baik, tetapi juga menyajikan konteks masalah numerasi yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara kolaboratif melalui Lesson Study memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam memfasilitasi literasi dan numerasi secara terpadu. Hal ini memperkuat kompetensi profesional guru sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan memahami materi numerik secara kritis dan kreatif. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam kelas juga menjadi lebih aktif dan dinamis karena siswa didorong untuk berpikir analitis serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Namun, refleksi juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap buku bacaan bermutu di beberapa sekolah dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan bahan bacaan tersebut dalam konteks pembelajaran numerasi. Ini menjadi perhatian penting untuk tindak lanjut pengembangan program.

Berdasarkan hasil Lesson Study ini, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan buku bacaan bermutu merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di Kota Metro. Bukti peningkatan kemampuan literasi dan numerasi yang terukur melalui asesmen formatif dan sumatif menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah intervensi pembelajaran menggunakan bahan bacaan berkualitas.

Keberhasilan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Lesson Study bukan hanya meningkatkan kompetensi guru secara profesional, tetapi juga membawa dampak positif yang nyata terhadap capaian belajar siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan Lesson Study dengan pemanfaatan buku bacaan bermutu berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar di Kota Metro. Melalui sosialisasi, identifikasi kebutuhan, pelatihan guru, serta pelaksanaan Lesson Study secara kolaboratif, ditemukan peningkatan signifikan dalam keterlaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa dari siklus ke siklus. Guru menunjukkan peningkatan kompetensi profesional dan kesiapan dalam mengintegrasikan bahan bacaan berkualitas ke dalam proses pembelajaran, sementara siswa menunjukkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis serta numerik yang lebih baik. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses buku bermutu dan kebutuhan pelatihan lanjutan, hasil ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis buku bacaan bermutu merupakan pendekatan efektif untuk memperkuat budaya literasi dan numerasi di sekolah dasar. Keberhasilan program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah terselenggaranya kegiatan PkM skema OPR UM Metro, Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Metro,
2. 12 Sekolah Dasar di Kota Metro

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Miller, D. (2013). *The importance of quality reading materials in developing literacy and critical thinking skills*. Literacy Research Journal, 7(2), 115-130.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- UNESCO. (2020). *Reading in the mobile era: A study of mobile reading in developing countries*. UNESCO Publishing.